

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Vulvovaginitis adalah infeksi yang ditandai dengan adanya peradangan pada vulva dan vagina yang dapat menyerang wanita dari segala usia, termasuk ibu hamil.<sup>1</sup> Sekitar tiga perempat wanita mengalami vulvovaginitis selama masa hidupnya dan banyak terjadi selama masa remaja. Selama masa kehamilan, vulvovaginitis sering terjadi dan dapat mempengaruhi kesehatan janin serta mengakibatkan komplikasi pada kehamilan terutama pada trimester ke-2 dan 3, karena pada trimester tersebut merupakan periode yang sensitif dan memiliki dampak yang besar terhadap kesehatan ibu dan janin.<sup>2</sup> Komplikasi yang dapat disebabkan oleh vulvovaginitis selama kehamilan, diantaranya adalah abortus, kelahiran prematur, ketuban pecah dini, korioamnionitis, endometritis hingga infeksi pada neonatal.<sup>3-5</sup>

Kondisi ini disebabkan karena terjadinya perubahan faktor fisiologis selama trimester tersebut, sehingga ikut memengaruhi keseimbangan mikroorganisme di area vulva dan vagina. Perubahan lainnya yang dapat terjadi diantaranya adalah perubahan hormonal, peningkatan sekresi vagina, tekanan mekanis, penurunan kekebalan lokal, hingga peningkatan kadar gula darah.<sup>6</sup> Secara etiologi, banyak pemicu yang bisa menyebabkan infeksi di area vulva dan vagina. Penyebab paling umum adalah bakteri (bakterial vaginosis/ BV) terutama dipicu oleh adanya tingkat aktivitas seksual yang tinggi. Penyebab lainnya diantaranya ragi/ Candida, virus, parasit, faktor lingkungan, infeksi menular seksual, dan bahan baku kimia iritan dan alergen.

Meningkatnya kadar estrogen dan progesteron pada kehamilan trimester akhir sering menyebabkan terjadinya kasus kandidiasis vulvovaginal, yakni sekitar 25% - 30%.<sup>7</sup> Keadaan ini juga membuat banyak janin/ bayi lahir dengan terinfeksi *Candida sp.*. Dilaporkan sekitar 22 - 24% bayi baru lahir tertular jamur *Candida* yang dapat diakibatkan oleh pemasangan kateter ataupun alat-alat yang kurang steril.<sup>8</sup>

Kasus infeksi lainnya yang sering ditemukan disebabkan oleh protozoa flagellata, *Trichomonas vaginalis* (*T. vaginalis*). WHO memperkirakan terdapat sekitar 248 juta kasus infeksi *T. vaginalis* pada tahun 2005, yang meningkat sebesar 11,2% menjadi 276,4 juta kasus pada tahun 2008.<sup>9</sup> Infeksi *T. vaginalis* di kalangan wanita hamil dikaitkan dengan hasil kehamilan yang merugikan, terutama ketuban pecah dini, kelahiran prematur, dan berat bayi lahir rendah.<sup>10,11</sup>

Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC), bakterial vaginosis merupakan kondisi yang paling sering terjadi pada wanita dengan usia 15-44 tahun. Penelitian oleh CDC menunjukkan bahwa sebagian besar wanita yang datang dengan keluhan keputihan dan adanya bau pada vagina juga disebabkan oleh BV.<sup>12</sup> Prevalensi BV pada populasi umum termasuk tinggi secara global, mulai dari 23% hingga 29% di seluruh wilayah, dengan rincian Asia Tengah dan Eropa, 23%; Asia Timur dan Pasifik, 24%; Karibia dan Amerika Latin, 24%; Afrika Utara dan Timur Tengah, 25 %; sub-Sahara Afrika, 25%; Amerika Utara, 27%; Asia Selatan, 29%.<sup>13</sup> Penelitian yang dilakukan pada 492 perempuan berusia 15-50 tahun di Puskesmas Karawang, Pedes, Cikampek, Tempuran, Klinik Batalyon 201 Cijantung, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dan Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo tahun 2010, didapatkan prevalensi BV sebesar 30,7% dengan faktor risiko yang paling berpengaruh yaitu usia.<sup>14</sup>

Tingkat prevalensi bakterial vaginosis pada wanita hamil bervariasi dari 6,4% sampai 38%. Disebutkan pada penelitian lainnya di Indonesia yang dilakukan di Kabupaten Blora, Jawa Tengah pada 138 ibu hamil, didapatkan persentase BV pada ibu hamil dalam penelitian tersebut sebesar 26,1% dengan didatarkannya faktor yang berhubungan secara signifikan berupa kebiasaan mengeringkan vagina dengan handuk atau tisu.<sup>15</sup>

Bakterial vaginosis (BV) dapat disebabkan oleh perkembangan beberapa bakteri anaerob yang berlebihan seperti *Gardnerella vaginalis*, *Mobiluncus sp.*, *Prevotella sp.*, *Bacteroides sp.*, dan bakteri anaerob lainnya. Bakteri lain (*Escherichia coli*, *Klebsiella sp.*, *Acinetobacter sp.*, *Staphylococcus sp.*, dan *Streptococcus agalactiae* (Streptococcus grup B) juga, telah disebut sebagai "flora perantara" pada beberapa penelitian atau telah disertakan dengan vaginosis bakterialis pada beberapa penelitian lainnya.<sup>16</sup> Penelitian pada ibu hamil di

Puskesmas Kota Baru, Medan menunjukkan hasil subjek terinfeksi oleh *Gardnerella vaginalis* sebanyak 23,1%, dan diikuti oleh *Escherichia coli* sebanyak 12,8%.<sup>17</sup>

Selain bakteri tersebut, bakterial vaginosis juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko yang dapat memungkinkan terjadinya insiden BV antara lain usia, wanita dengan aktivitas seksual aktif, bergonta-ganti pasangan, penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), *vaginal douching*, *personal hygiene* buruk, stres, dan kehamilan.<sup>18</sup> Pada wanita hamil, BV dapat meningkatkan angka kejadian abortus, ketuban pecah dini, persalinan prematur, infeksi intrauterine, dan berat badan bayi lahir rendah.<sup>16,19</sup>

Selama kehamilan, bakterial vaginosis meningkatkan risiko kelahiran prematur lebih dari dua kali lipat. Hasil dari metaanalisis menunjukkan bahwa risiko ini dapat meningkat lebih dari empat kali lipat ketika bakterial vaginosis teridentifikasi sebelum usia kehamilan 20 minggu dan tujuh kali lipat ketika bakterial vaginosis teridentifikasi sebelum usia kehamilan 16 minggu. Selain itu, bakterial vaginosis dapat meningkatkan risiko aborsi spontan lebih dari sembilan kali lipat dan risiko infeksi pada ibu lebih dari dua kali lipat.<sup>5</sup>

Prevalensi vulvovaginitis di Indonesia belum diketahui jumlahnya secara pasti. Akan tetapi, dari penelitian yang sudah dilakukan menyebutkan bahwa kasus vulvovaginitis erat kaitannya dengan penyakit menular seksual (PMS). PMS yang tidak diobati juga menunjukkan hubungan dengan kelainan kongenital terutama di daerah dengan angka prevalensi PMS yang tinggi, seperti halnya di Kota Padang yang kejadiannya semakin meningkat dalam beberapa tahun kebelakang.<sup>20</sup> Penelitian terkait pola kuman pada sekret vagina dalam kasus vulvovaginitis menjadi penting untuk memahami agen penyebab utama dari kondisi ini di wilayah kota Padang. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan panduan yang lebih tepat dalam diagnosis dan pengobatan, serta memberikan dasar untuk strategi pencegahan yang lebih efektif kedepannya.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang mengenai cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil menurut kecamatan dan puskesmas Kota Padang tahun 2022, jumlah ibu hamil yang memeriksakan dirinya ke puskesmas terhitung sebanyak 17.376 ibu hamil yang tersebar di 23 puskesmas berbeda di Kota

Padang. Dari data tersebut didapatkan Puskesmas Andalas menempati urutan pertama dengan jumlah pemeriksaan kesehatan terbanyak dengan jumlah 1.486 ibu hamil.<sup>21</sup> Setelah dilakukan survey awal pada poli KIA Puskesmas Andalas, didapatkan data ibu hamil yang mengeluhkan adanya fluor albus patologis dalam rentang waktu September - Desember 2023 sebanyak 42 orang.

Puskemas Andalas Kota Padang merupakan puskesmas induk dengan wilayah kerja di Kecamatan Padang Timur dan wilayah kerjanya berada di 7 kelurahan. Puskesmas ini berada di Jalan Andalas Raya, Kecamatan Padang Timur, dan Kelurahan Andalas, dengan jumlah penduduk di Kecamatan tersebut menempati urutan keempat tertinggi di Kota Padang berjumlah 76.963 penduduk<sup>22</sup>.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, kasus vulvovaginitis masih umum terjadi dan mempengaruhi mutu hidup wanita serta bayinya ketika terjadi dalam kehamilan. Banyaknya faktor risiko vulvovaginitis, buruknya prognosis vulvovaginitis dalam kehamilan, tidak adanya mikroorganisme tunggal penyebab vulvovaginitis, serta belum diketahuinya data mengenai vulvovaginitis di Kota Padang, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola kuman pada sekret vagina kasus vulvovaginitis dalam kehamilan trimester 2 dan 3 khususnya di Puskesmas Andalas Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi dini vulvovaginitis dalam kehamilan dan mikroorganisme yang menyebabkannya sehingga dapat dilakukan pengobatan yang sesuai serta mencegah terjadinya komplikasi dan prognosis yang buruk dalam kehamilan.

## 1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana karakteristik dari pasien vulvovaginitis dalam kehamilan trimester 2 dan 3 di Puskesmas Andalas Padang?
- 2) Bagaimana pola kuman pada sekret vagina kasus vulvovaginitis dalam kehamilan trimester 2 dan 3 di Puskesmas Andalas Padang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Kuman pada Sekret Vagina Kasus Vulvovaginitis dalam Kehamilan Trimester 2 dan 3 di Puskesmas Andalas Padang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui karakteristik pasien Vulvovaginitis (meliputi usia, usia kehamilan, paritas, pekerjaan pasien dan pasangan) dalam Kehamilan Trimester 2 dan 3 di Puskesmas Andalas Padang.
- 2) Mengetahui jenis-jenis pola kuman penyebab kasus Vulvovaginitis dalam Kehamilan Trimester 2 dan 3 di Puskesmas Andalas Padang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk lebih memahami kasus Vulvovaginitis dan pencegahannya di kehidupan sehari-hari serta sebagai sarana dalam mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah didapat dari pembelajaran selama di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

#### **1.4.2 Manfaat bagi Peneliti lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen yang berguna bagi pembaca serta dapat digunakan menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### **1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi pada wanita usia subur, khususnya ibu hamil, agar lebih memperhatikan kebersihan organewanitaan dan alat reproduksi agar tidak terjadi masalah kesehatan yang tidak diinginkan.